



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan martabat manusia menjadi lebih baik. Hakekatnya pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani, rohani dan berperan penting dalam menyiapkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai manusia yang bermartabat. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan seorang individu, kelompok masyarakat, suku, bahkan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, semua pelaku yang terlibat dalam pendidikan harus selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang baik.

Kualitas pendidikan yang baik dapat terbentuk melalui banyak element baik dari guru, siswa, orang tua, keadaan fasilitas sarana dan prasarana, maupun iklim pendidikan itu sendiri. Tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu kehidupan yang berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, dan sejahtera dapat dicapai.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri peserta didik. Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Atas dasar pandangan di atas, sektor pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan yang sedang berlangsung. Sektor pendidikan menggarap unsur manusia yang diharapkan dapat mengelola sektor ekonomi dan sebagai pelaku pembangunan. Keberhasilan pembangunan lahir dari akal budi manusia yang dipelihara dan dipertajam melalui berbagai jenis sekolah atau dengan kata lain pendidikan. Hal-hal tersebut mempengaruhi pola pikir manusia untuk semakin memperbaiki kehidupan. Kondisi yang demikian justru memotivasi masyarakat untuk terus belajar dan meraih kesuksesan.

Perkembangan pendidikan saat ini sudah menjadi tujuan utama manusia untuk meningkatkan taraf kehidupan menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan manusia yang makin lama makin meningkat. Seperti diketahui

bahwa saat ini sangat sulit mencari peluang kerja di tengah ketatnya persaingan global. Bukan impian lagi, semua orang berlomba-lomba mencari gelar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, di sinilah lahan dimana manusia dapat belajar, menggali ilmu dan kreatifitas serta mengolah pikirannya. Dalam mencapai itu, terdapat keterbatasan manusia yang jika terus menerus dibiarkan akan berakibat fatal bagi generasi muda, yakni tingkat pemahaman masyarakat tentang prospek kerja yang ada. Jika masyarakat tak paham akan prospek kerja, maka pendidikan akan terbengkalai.

Salah satu bidang yang peminatnya mengalami peningkatan drastis dalam perguruan tinggi adalah FKIP, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hal ini terjadi hampir di seluruh penjuru nusantara, dan salah satunya terjadi di Universitas Lampung, terlebih pada program studi Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan pernyataan Bapak Holilulloh, M.Si. selaku ketua program Studi PKn, penyebabnya adalah karena dijanjikannya gaji guru akan meningkat semenjak masa pemerintahan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Hal ini menyebabkan para remaja berbondong-bondong untuk menjadi guru.

Terdapat pemahaman yang salah pada masyarakat, yakni semakin membludaknya peminat profesi guru dari tahun ke tahun mengakibatkan semakin sempitnya peluang kerja guru. Beliau menuturkan bahwa sebenarnya itu semua tergantung dari bagaimana kita memanfaatkan peluang yang ada dan mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri sendiri. Banyak pekerjaan di luar sana, hanya saja kembali ke pernyataan di atas, tidak semua orang

dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mencari peluang kerja guru. Jika memang menginginkannya, banyak saudara kita di sana tidak mendapatkan pendidikan yang layak karena alasan daerah yang pelosok. Jadi peluang kerja guru itu tidak hanya dicari, tetapi juga diciptakan oleh diri kita sendiri.

Pemahaman mengenai prospek kerja guru seperti yang telah dipaparkan di atas masih terasa sulit direalisasikan, ini terbukti dari hasil pengamatan penulis bahwa tidak semua sarjana pendidikan bekerja sebagai guru, dan banyak guru yang berasal bukan dari sarjana pendidikan. Hal inilah yang mengakibatkan merosotnya kualitas pendidikan. Namun ada pula sebagian masyarakat yang memahami prospek kerja guru sehingga membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan di bangku kuliah.

Dalam masa kemajuan sekarang ini, setiap mahasiswa perlu mendapatkan pendidikan dan pembinaan dari universitas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Depdikbud (1989) sebagaimana dikutip E. Mulyasa dalam Mujamil Qomar (2012:43) bahwa terdapat 3 faktor yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya yakni, “Peran serta masyarakat, khususnya orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orangtua wali diketahui bahwa kebanyakan orangtua hanya memberi dorongan materi, karena mereka hanya fokus untuk mencari uang guna membiayai kuliah anaknya tanpa menyadari bahwa selain itu mereka harus memberikan dorongan berupa motivasi dan semangat agar mahasiswa merasa diperhatikan dan diawasi sehingga mereka akan lebih serius dalam belajar. Dengan sikap

acuh tak acuh orangtua yang seperti itu mahasiswa pun akan cuek dalam belajar, bahkan tidak sedikit dari mereka malah memanfaatkan pemberian materi yang diberikan orangtua mereka untuk hal-hal lain di luar keperluan kuliah. Inilah penyebabnya kurang perhatian orangtua terhadap anaknya.

Faktor lain yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa berasal dari dosen. Dosen merupakan orangtua kedua mahasiswa, tugas utamanya adalah mendidik serta mengajar, meneliti, dan mengabdikan kepada masyarakat. Namun pada kenyataannya, dosen hanya mengajar, mengajar, dan mengajar. Dosen hanya memberikan ilmunya kepada mahasiswa tanpa mengembangkan bakat dan kreatifitas mahasiswa. Sehingga banyak mahasiswa yang setelah wisuda bingung dalam mencari pekerjaan karena mereka tidak dapat mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki. Kebanyakan dari mereka justru sibuk merengek kepada orangtua untuk mencari jaringan guna memasuki lembaga pendidikan atau kantor guna mendapatkan pekerjaan, padahal itu semua tergantung dari seberapa dalam kreatifitas yang dapat mereka kembangkan. Hal fatal yang disebabkan karena hal tersebut adalah mereka terdidik manja, karena apa yang mereka inginkan bisa mereka dapatkan jika memiliki jaringan dan uang. Ini pula yang menyebabkan mereka tak mampu bersaing secara sehat dalam dunia kerja dan akan tersisih dengan sendirinya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Program Studi PKn, hanya segelintir dosen yang peduli terhadap pengembangan kreatifitas mahasiswa, sisanya hanya membicarakan materi seputar mata kuliah yang diajarkan. Ada

pula dosen yang beranggapan bahwa dosen yang menerapkan system pendidikan bergaya bank, yakni pembiasaan-pmbiasaan dalam belajar yang mencerminkan mahasiswa tertindas secara keseluruhan. Dosen mengajar, mahasiswa diajar. Dosen bercerita, mahasiswa mendengarkan. Dosen memilih dan memaksakan tujuannya, mahasiswa menyetujui. Dosen memilih bahan dan isi perkuliahan, mahasiswa (tanpa diminta pendapatnya) menyesuaikan diri dengan perkuliahan tersebut. Jadi, situasi pembelajaran berpusat pada dosen (*teacher centered learning*).

Dosen berperan sebagai aktor di depan kelas. Ini menjadi *mindset* dosen dipandang sebagai suatu kebenaran. Ditambah lagi sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa Program Studi PKn, ada saat-saat dimana mereka harus berebut ruang kuliah dengan mahasiswa PKn angkatan lainnya dikarenakan ruangan yang terbatas. Kemudian ada pula saat dimana mereka harus mengambil kursi dari ruang satu ke ruang lainnya demi kelancaran mengikuti mata kuliah yang sedang berlangsung. Hal lain yang harus diperhatikan adalah media pembelajaran yang disediakan universitas seperti OHP, terkadang untuk menggunakannya dalam perkuliahan harus *booking* terlebih dahulu agar tidak digunakan mahasiswa angkatan lain.

Selain itu, tidak memadainya sarana dan prasarana pendidikanpun berasal dari mahasiswa dan masyarakat itu sendiri. Kesadaran mahasiswa akan pentingnya hal tersebut masih sangat kurang, mereka lebih senang untuk menjajakan uang yang mereka memiliki daripada digunakan untuk membeli buku atau sarana

pendidikan lainnya. Hal inilah yang lagi-lagi harus diperhatikan oleh orangtua dalam membimbing anaknya menjadi sadar akan pendidikan. Bagaimana anak bisa sadar akan pendidikan, jika orangtuanya saja tidak paham mengenai itu.

Tujuan pendidikan ini dapat dicapai apabila ada motivator baik dari dalam maupun dari luar diri anak. Salah satu faktor pendukung minat belajar anak berasal dari diri mereka sendiri, yakni seberapa dalam mereka memahami bahwa baik sekarang maupun kelak apa yang ia dapatkan di lembaga pendidikan maupun non pendidikan akan sangat berguna bagi kelangsungan hidupnya, terlebih apabila mereka paham akan peluang kerja guru di masa mendatang.

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh para peserta didik. Secara umum hal-hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar terbagi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor biologis (kondisi umum jasmani) dan faktor psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal dapat berupa faktor lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, salah satunya yaitu minat belajar. Minat belajar adalah energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai akan menimbulkan energi dalam diri mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan berprestasi guna memperoleh prestasi belajar yang baik. Seorang mahasiswa harus memiliki rasa kebutuhan akan belajar

dan berprestasi. Ia harus berusaha mengarahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya. Hal ini dimaksud agar remaja dapat belajar dengan baik tanpa adanya kendala sehingga akan mencapai hasil yang optimal.

Faktor lainnya adalah faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik antara lain adalah kelengkapan literatur, dosen, pergaulan remaja dan keluarga. Literatur merupakan bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas baik secara intelektual maupun rekreasi. Sedangkan pergaulan remaja merupakan acuan bagi remaja dalam melakukan suatu hal atau trend yang sedang berkembang saat ini.

Faktor lainnya adalah keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama bagi kehidupan anak, karena keluargalah yang pertama menerima anak saat kelahirannya, memeliharanya, dan memberikan perlindungan hingga anak tumbuh berkembang menjadi dewasa. Perhatian orang tua yang optimal dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Adanya perhatian dari orang tua diharapkan dapat berdampak positif bagi prestasi belajar remaja. Bentuk perhatian orang tua yang diharapkan oleh anak sebagai remaja adalah usaha orang tua agar dapat mengambil bagian dalam meningkatkan minat belajarnya. Adapun bentuk konkretnya adalah dukungan baik yang bersifat material maupun imaterial seperti memberikan perhatian, motivasi dan membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi secara cepat dan tepat.

Pendidikan yang diperoleh anak disekolah merupakan pendidikan lanjutan yang telah diterima di lingkungan keluarga. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Kerjasama yang baik antara keluarga



dan pihak sekolah sangat diperlukan dalam usaha untuk mengembangkan remaja dalam mencapai prestasinya. Yang terakhir adalah dosen, merupakan salah satu penunjang dan pembimbing mahasiswa agar mencapai hasil belajar yang baik.

Mahasiswa program studi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai generasi muda yang akan mengisi posisi guru dalam masyarakat di masa yang akan datang, akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di masa depan. Mahasiswa telah dibekali dengan berbagai ilmu untuk menghadapi zaman yang berubah dari waktu ke waktu. Mahasiswa dituntut untuk dapat berpikir dalam menciptakan peluang kerja sendiri dalam aspek Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk menentukan pilihannya, mahasiswa memerlukan tingkat kemandirian yang tinggi, dan memerlukan informasi guna merealisasikan pengetahuannya dalam membuat keputusan yang sesuai dengan minat dan keberbakatannya.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap mahasiswa FKIP Program Studi PKn pada saat pra penelitian, dan diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil pra-survey melalui observasi yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila Tahun 2013**

<b>Pemahaman tentang urgensi pendidikan pada mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila Tahun 2013</b>			
<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sedang</b>	<b>Rendah</b>
Tingkat pemahaman mengenai prospek kerja guru			√
Minat belajar remaja		√	

**Sumber : Data observasi pada mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila Tahun 2013**

Berdasarkan data pada tabel di atas, disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai prospek kerja guru masih rendah, dan minat belajar remaja adalah tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa FKIP PKn 2010, 2011, dan 2012, saya mengetahui bahwa mayoritas mahasiswa yang memutuskan untuk mengambil FKIP Pkn kurang paham mengenai prospek kerja guru PKn. Pada dasarnya mereka memiliki gambaran bahwa, lulusan FKIP PKn tidak harus menjadi guru PKn, tetapi bisa menjadi guru IPS, seni atau yang lainnnya tergantung peluang kerja yang ada nanti, bahkan lulusan FKIP PKn tidak harus menjadi guru, banyak peluang kerja non guru yang membutuhkan jasa tenaga yang paham mengenai hukum dan kenegaraan seperti BUMN atau pemerintah daerah.

Memang pada umumnya segala jurusan yg berbasis pendidikan akan menjadi guru tetapi mungkin juga bisa bekerja di instansi pemerintahan. Bagi mahasiswa mandiri, mereka tidak akan keberatan jika dosen hanya memberikan sebuah diktat sebagai modal belajar karena mereka dapat mencari dan mengolah data pelajaran dari berbagai sumber, akan tetapi bagi mahasiswa pasif, mereka akan merasa kesulitan untuk mencerna materi-materi kuliah sehingga tak ayal banyak mahasiswa yang gagal dalam ujian kuliah. Dengan demikian diperlukan usaha-usaha dalam mencari dan menciptakan peluang kerja. Hal ini perlu ditanamkan dan dikembangkan oleh dosen dan masyarakat khususnya orangtua. Perlu sebuah sentuhan terdapat mahasiswa agar mereka tidak menjadi mahasiswa manja yang hanya dicekoki materi-

materi perkuliahan, tetapi juga perlu pengembangan kreatifitas dalam menciptakan peluang kerja.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah membentuk *mindset* bahwa pekerjaan menjadi guru membutuhkan lulusan-lulusan pendidikan yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bukan lulusan pendidikan yang hanya mampu bekerja dengan gelar S.Pd. belaka yang terbiasa melakukan jalan pintas. Perlu pemahaman dari masyarakat dan dosen bahwa tidak ada kualitas pendidikan yang baik bila dilakukan secara instan, apalagi tanpa proses. Kedua, mendemonstrasikan dan mendalami model sebagai contoh. Model terdekat dengan mahasiswa adalah keluarga dan dosen. Apabila keluarga mereka bekerja tidak hanya dengan gelar yang dimiliki tetapi juga dengan potensi yang dikembangkan, maka mereka akan merasa bahwa akan menjadi seperti itulah mereka nanti karena hal tersebut akan sangat membanggakan untuk diri sendiri dan orang di sekelilingnya.

Dosenpun seperti itu, jika dosen bekerja hanya mengandalkan *title* dan relasi, maka mahasiswa akan berpikiran, “beliau saja bisa menjadi seorang dosen, padahal cara mengajarnya pas-pas-an saja tidak pas”. Hal ini yang mengakibatkan mahasiswa enggan belajar setius dan minat belajarnya menurun.

Ketiga, pelaku pendidikan harus melakukan tugasnya masing-masing dengan benar dan jujur. Terutama dosen, dosen harus bisa menyadarkan mahasiswanya untuk meningkatkan semangat belajarnya dan mendidik

mahasiswa menjadi mandiri dalam mengerjakan tugasnya. Dengan demikian mahasiswa akan terbiasa untuk mandiri sampai ia memasuki dunia kerja kelak.

Melaksanakan hal-hal di atas tidak semudah teorinya, lagi-lagi pemerintah juga berperan penting dalam usaha-usaha tersebut. Diperlukan kebijakan dan penanganan terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dalam dunia kerja. Namun jika dengan hal tersebut belum juga dapat teratasi, kembali kepada diri sendiri. Seberapa sadar diri kita dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam memasuki dunia kerja, bagaimana menguasai materi yang disajikan dalam perkuliahan dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam dunia kerja nanti.

Kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi dapat dilihat dari hasil belajar, akan tetapi tidak semua keberhasilan belajar dapat berjalan tanpa kendala karena hasil belajar banyak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adanya tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dicoba diungkap tentang pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila Tahun 2013.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berdasarkan faktor intern dan ekstern sebagai berikut:

1. Kurang adanya pemahaman dari keluarga mengenai prospek kerja guru terhadap anak dan kurangnya pengawasan orangtua terhadap proses belajar anak

2. Dalam proses pembelajaran, dosen hanya memberikan materi tanpa memberikan pemahaman mengenai prospek kerja guru yang akan berguna setelah mahasiswa lulus nanti
3. Persepsi masyarakat terhadap Program Studi PKn masih memandang sebelah mata
4. Sarana dan prasarana pendidikan tidak memadai
5. Motivasi mahasiswa untuk belajar dan berprestasi masih sangat kurang
6. Pemahaman mahasiswa tentang prospek kerja guru masih rendah

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila Tahun 2013.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila Tahun 2013?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila Tahun 2013.

## **1.6 Kegunaan Teoretis dan Praktis**

### **1.6.1 Kegunaan Teoretis**

Penelitian tentang pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila Tahun 2013 menerapkan konsep, teori, prinsip, dan prosedur ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan pada kajian pendidikan nilai dan moral yang berkaitan dengan pemahaman prospek kerja guru yang berkembang di kalangan mahasiswa guna meningkatkan minat belajar remaja dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan memudahkan mencari peluang kerja.

### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Dosen Pembimbing**

Hasil penelitian ini dapat mengoptimalkan kemampuan dosen dalam memotivasi mahasiswa dalam peningkatan minat belajar.

#### **2. Bagi Kalangan Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan pemahaman tentang prospek kerja guru guna meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

#### **3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini berguna sebagai masukan yang positif bagi masyarakat agar memberi pemahaman tentang prospek kerja guru

dengan baik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa.

## **1.7 Ruang Lingkup**

### **1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam wilayah kajian pendidikan nilai dan moral.

### **1.7.2 Ruang Lingkup Objek**

Objek penelitian ini adalah pemahaman tentang prospek kerja guru terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila Tahun 2013.

### **1.7.3 Ruang Lingkup Subjek**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila Tahun 2013.

### **1.7.4 Ruang Lingkup Wilayah**

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung

### **1.7.5 Ruang Lingkup Waktu**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan .